

**THE EFFECTIVENESS APPLICATION OF LEARNING
MULTILITERACY MODEL IN DEVELOPMENT MEDIA LITERACY
SKILLS OF STUDENTS IN BK-TIK PROGRAM**

**THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING MULTILITERACY LEARN-
ING MODEL IN DEVELOPING STUDENTS' MEDIA LITERACY SKILLS IN
BK-TIK PROGRAM**

Oleh :

Deuis Pramida, Riche Cynthia Johan, Deni Darmawan
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
deuispramida2@gmail.com

Abstract. *The general purpose of this study was to describe the effectiveness of implementing multiliteracy learning model in developing students' media literacy skills in BK-TIK program at Lab School Junior High School of UPI Cibiru Campus Bandung. The study used quasi-experimental method with single group interrupted time series design. The population was grade 7 students consisted of 60 people and 30 students were taken as sample. The hypothesis was tested using two-sample t-test (paired sample test) aided by SPSS Statistics. The results suggested that the application multiliteracy learning model was effective in developing media literacy skills of students in BK-TIK program. In particular, the research found that there was a significant difference before and after applying the model in the development of media literacy skills of critical understanding aspect. The study also found that there was a significant difference before and after applying the model in the development of social competence aspect.*

Keywords : *Multiliteracy Model, Media literacy skills*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran multiliterasi terhadap pengembangan keterampilan literasi media peserta didik pada program BK-TIK di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, dengan desain penelitian yang digunakan single group interrupted time series design, sedangkan populasi peserta didiknya kelas VII Program BK-TIK di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Ci- biru Bandung, sebanyak 60 orang dengan sampel 30 orang. Pengolahan data uji hipotesis dilakukan dengan uji t-dua sampel (sample paired test) berbantuan SPSS Statistics 20. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi media peserta didik pada program BK-TIK. Secara khusus, simpulan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut, simpulan yang pertama, penggunaan model pembelajaran multiliterasi secara signifikan efektif terhadap pengembangan keterampilan literasi media peserta didik aspek critical understanding sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran multiliterasi. Simpulan yang kedua, penggunaan model pembelajaran multiliterasi secara signifikan efektif terhadap pengembangan keterampilan literasi media peserta didik aspek social competence sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran multiliterasi.

Kata kunci : Model Pembelajaran Multiliterasi, Keterampilan Literasi Media

A. PENDAHULUAN

Information media and technology skills merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yang hidup pada abad ke 21. Bidang pendidikan sebagai salah satu aspek penting kehidupan, memiliki peranan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu hidup dan berkehidupan di abad ke 21. Menurut Murti (hlm. 1) dalam rangka menjalankan perannya, bidang pendidikan di Indonesia, mengadopsi tiga konsep pendidikan abad ke 21 diantaranya, 21st Century Skills (Trilling dan Fadel, 2009), scientific approach (Dyer, et al., 2009) dan authentic assesment (Wiggins dan McTighe, 2011). Dalam implementasinya pada pendidikan di Indonesia ketiga konsep tersebut, diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di dalamnya, terdapat pendidikan karakter dengan struktur kurikulumnya terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan (Kemendikbud, 2012, hlm. 13). Oleh karena itu, ketika berbicara tentang kurikulum 2013 tidak terlepas dari dihapuskannya mata pelajaran TIK yang menimbulkan pro dan kontra, alasan umum yang melatarbelakangi dihapuskannya mata pelajaran TIK, tidak lain karena mata pelajaran TIK dalam pen-

didikan abad ke 21, sudah semampunya dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sekjen Dewan TIK Nasional dan Zaenal Hasibuan (2014) mengatakan, “meski mata pelajaran TIK dihapuskan, pemerintah tetap menyiapkan pendidik untuk TIK dalam rangka mengisi mata pelajaran pilihan dan pendalaman”.

SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan menjadikan mata pelajaran TIK, sebagai mata pelajaran lintas minat, pilihan dan pendalaman, dikenal dengan istilah program BK TIK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru program BK-TIK, diketahui bahwa program BK-TIK yang dikembangkan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru, bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan teknologi, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan keahliannya. Pesatnya akses informasi melalui media komunikasi dan teknologi digital merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun ke 17 di abad ke 21 ini, akses informasi melalui media komunikasi dan teknologi digital, semakin meningkat karena kebutuhan akan

informasi pun semakin meningkat, sebagaimana dikemukakan oleh Puspita (hlm. 2) dalam penelitiannya sebagai berikut:

Tingginya kebutuhan informasi di masyarakat disebabkan karena informasi tidak hanya dibutuhkan oleh individu yang berperan sebagai pelajar dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau bahkan mahasiswa yang tengah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri. Namun informasi ternyata juga dibutuhkan oleh kelompok lain, yang didalamnya termasuk juga pada kelompok profesional.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa kebutuhan akan akses informasi itu tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh pendidik sebagai salah satu kelompok profesional dalam bidang pendidikan. Akan tetapi, akses informasi melalui media komunikasi dan teknologi digital lebih banyak dilakukan oleh peserta didik, sebagaimana hasil survei yang dilakukan ECAR (Edu Cause Research), Student Study tentang partisipasi teknologi informasi dan komunikasi, dalam pendidikan di tahun 2010, hasil survei tersebut menunjukkan bahwa: 'pencarian informasi melalui media teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik menempati posisi teratas, posisi kedua, ditempati penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi untuk

mengakses jejaring sosial, disusul mengakses e-mail, maps akses musik dan lainnya' (Mulyawati, 2015).

Dengan tingginya akses informasi melalui media komunikasi dan teknologi digital yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, tentu saja mengakibatkan kepemilikan keterampilan literasi media, sebagai salah satu Information media and technology skills di abad ke 21 ini, merupakan suatu keharusan dimiliki oleh peserta didik.

Jika keterampilan literasi media, dibiarkan tidak dimiliki oleh peserta didik maka akan menimbulkan dampak yang berbahaya, sebagaimana dikemukakan oleh McLuhan dalam Pandit (hlm. 35) bahwa:

Media sebagai perpanjangan dari manusia dan memiliki dampak atau efek. Efek media bagi McLuhan bukan seperti efek langsung (misalnya gara-gara menonton film porno di televisi, seseorang lalu memperkosa), melainkan sebagai proses perubahan segalanya.

Salah satu fenomena sekarang ini, menurut Tamburaka (2013 hlm. 5), yang menunjukkan dampak negatif dari tingginya akses informasi peserta didik yang cenderung negatif akibat dari dampak secara tidak langsung media, sebagai berikut:

Kasus kekerasan anak sebagai pengaruh tayangan smackdown, penyalahgunaan jejaring sosial seperti

facebook sehingga menjadi sarana penipuan dan penculikan atau internet kini justru menjadi media informasi pornografi.

Fenomena tersebut, menunjukkan betapa pentingnya keterampilan literasi media di era mudahnya pengaksesan informasi ini, karena literasi media menurut Center for Media Literacy dalam Trilling and Fadel (2009 hlm. 68) dikatakan sebagai berikut:

Media literacy skills provide “a framework to access, analyze, evaluate and create messages in a variety of forms, build an understanding of the role of media in society, as well as [develop] the essential skills of inquiry and self-expression.”

Dari pernyataan itu, dapat diketahui bahwa keterampilan literasi media, merupakan keterampilan seseorang untuk menggunakan media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi secara aktif.

Menurut Individual Competence Framework dalam Purba (hlm. 4) mengemukakan bahwa keterampilan literasi media seperti yang tersebutkan di atas, dibagi ke dalam dua kategori yakni Personal competence yang terdiri dari Technical Skills dan Critical understanding serta Social competence yang terdiri dari Communicative abilities

Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Purba terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU pro-

gram reguler S-1 (hlm. 8) yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi media dalam kategori Technical Skills lebih tinggi dibandingkan Critical understanding pada Personal competence dan Social competence lebih rendah dibandingkan personal competence, sebagaimana dikemukakannya bahwa, “personal competence terdiri dari critical understanding sebanyak 33% dan technical skills (use) 67% sedangkan social competence adalah 23%”

Oleh sebab itu, dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa sebagai salah satu peserta didik masih belum cerdas dalam memanfaatkan media untuk memahami, menganalisis dan mengevaluasi konten media tapi baru hanya sekedar bisa menggunakan media saja.

Mendukung hasil penelitian di atas, diperoleh data hasil pretest peserta didik sebelum memasuki program BK-TIK di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru tahun 2016/2017, yang menunjukkan rendahnya keterampilan literasi media pada aspek critical understanding dengan skor rata-rata 50 bahkan dibawah 50 sedangkan untuk Technical Skillsnya rata-rata di atas 50 dan berkategori sedang atau cukup.

Dari pernyataan tersebut, secara tersirat dapat diketahui bahwa dalam

perkembangan konsepnya literasi media sangat dipengaruhi oleh perkembangan konsep literasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Varis (1997) dalam Iriantara (2009, hlm. 6) bahwa, “Keterampilan literasi merupakan dasar untuk literasi media, artinya apa yang dinamakan sebagai literasi baru atau neo-literasi itu memerlukan keterampilan dasar berbahasa”.

Mendukung pernyataan di atas, Australia dalam Pendit (hlm. 2) mengemukakan konsep literasi merupakan keterampilan berbahasa, sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Literacy is the ability to read and write and use written information and to write appropriately in a range of contexts. It also involves the integration of speaking, listening, viewing and critical thinking with reading and writing, and includes the cultural knowledge which enables a speaker, writer or reader to recognise and use language appropriate to different social situations.

Sehingga dari keseluruhan pernyataan tersebut, diperoleh anggapan bahwa untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik agar dapat memiliki keterampilan literasi media, harus terlebih dahulu dikembangkan keterampilan berliterasi pada peserta didik. Dalam rangka menunjang anggapan di atas, diperoleh data hasil survei PERC (Political and Economic Risk Consultancy) pada tahun

2002 dan 2006 dalam Muslich (2013, hlm. 4) yang menyatakan bahwa, “posisi literasi membaca di Indonesia menempati urutan ke 39 dari 41 negara yang disurvei” sejalan dengan pernyataan tersebut, data hasil penelitian Bank dunia dalam Pardede (2013 hlm.1) menunjukkan keterampilan berliterasi di Indonesia, sebagai berikut: Rata-rata keterampilan membaca anak Indonesia berada di urutan ke-31 diantara 32 negara yang diteliti. Data ini sangat memperhatikan di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi negara lain. Idealnya kemampuan membaca anak-anak SMP adalah 250 kata/menit, tetapi data penelitian bank dunia menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak SMP Indonesia jauh di bawah standar yakni hanya 103-150 kata/menit.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa keterampilan berliterasi di Indonesia masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari masih rendahnya keterampilan inti berliterasi berupa keterampilan membaca.

Oleh karena itu dipertegas lagi, agar dapat menumbuhkan keterampilan literasi media di abad ke 21 ini, dibutuhkan keterampilan berliterasi, agar keterampilan dalam berliterasi peserta didik dapat meningkat, diperlukan model pembelajaran multiliterasi, sebagai salah satu mod-

el yang mampu menumbuhkan keterampilan dalam berliterasi. Sebagaimana dikemukakan secara tersirat oleh Weinstain (2006, hlm. 607) bahwa:

literacy communities' writings, arguing that what multiliteracies offers is a possibility of a more nuanced, more appropriately ambivalent, and more politically and ethically engaged subject of science than offered by the current version of literacy dominating science educational discourse.

Model pembelajaran multiliterasi, selain baik dalam menumbuhkan keterampilan berliterasi seperti yang dikemukakan di atas, model pembelajaran multiliterasi juga dipercaya dapat menumbuhkan keterampilan literasi media sebagai salah satu keterampilan di abad ke 21, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abidin (2015, hlm. 139) bahwa, "Multiliterasi benar-benar mampu menjadi wahana tercapainya kompetensi abad ke 21 baik kompetensi berpikir, bekerja, alat bekerja, maupun kompetensi berkehidupan"

Dalam rangka mempermudah dan mempercepat proses pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan memfokuskan masalah penelitian ini pada variabel model pembelajaran multiliterasi dan variabel literasi media.

Oleh karena itu, Berangkat dari uraian di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti "Efektivitas Penerapan Model Pem-

belajaran Multiliterasi terhadap Pengembangan Keterampilan Literasi Media Peserta Didik pada Program BK-TIK"

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

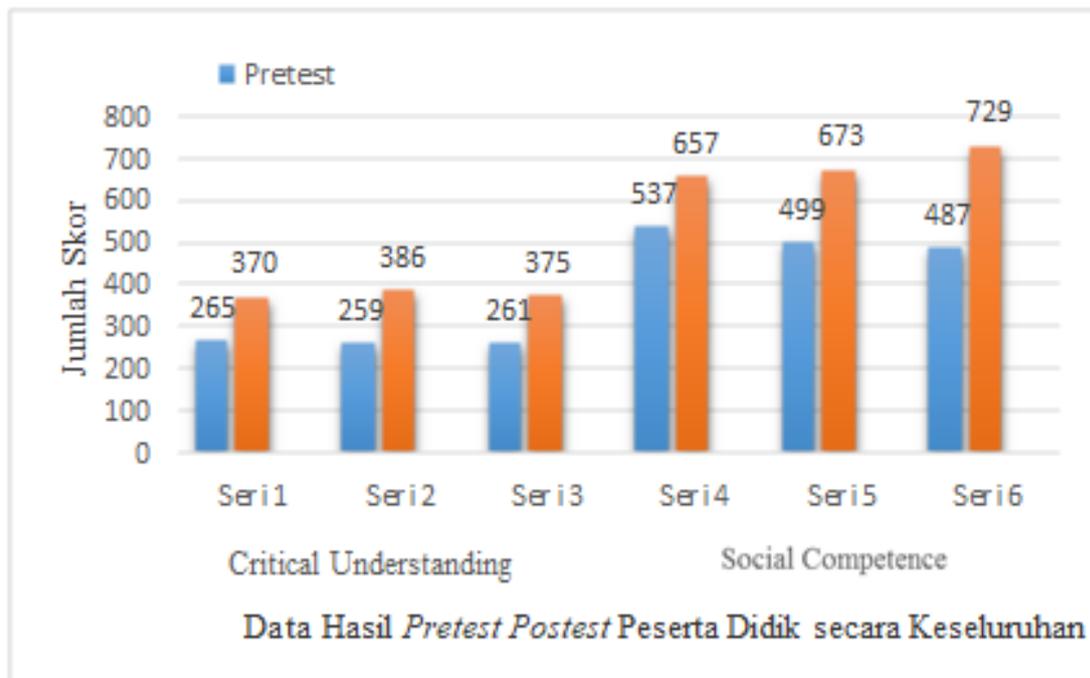
Pelaksanaan penelitian telah dilakukan sebanyak 3 kali pretest dan 3 kali posttest dengan 2 kali pertemuan untuk pemberian treatment, pretest pertama dilaksanakan pada tanggal 8 november, pretest kedua tanggal 9 november dan pretest ketiga 10 november dengan dua jenis instrumen tes yakni, tes objektif dan tes perbuatan, diluar jam program BK-TIK, sedangkan untuk treatment dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 november pada jam 14.20-15.40 di ruang kelas program BK-TIK. Adapun untuk posttest pertama dilaksanakan pada tanggal 22 november, posttest kedua 23 november, posttest ketiga 24 november dengan dua jenis instrumen tes yakni, tes objektif dan tes perbuatan di luar jam program BK-TIK. Maka diperoleh data hasil pretest posttest dalam setiap serinya yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Skor Hasil Keseluruhan Pretest Postest Pengembangan Keterampilan Literasi Media Peserta Didik

Seri ke-	Pretest	Posttest
1	265	370
2	259	386
3	261	375
4	537	657
5	499	673
6	487	729

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 seri data *pretest-postest* dalam penelitian ini, pada semua seri skor *pretest* jauh lebih rendah dibandingkan skor *postest*, untuk lebih jelas

melihat perbedaan skornya atau melihat selisih peningkatan hasil *postest* dibandingkan hasil *pretest*nya dibawah ini disajikan grafik 1 sebagai berikut.



Grafik 1.1 Skor Hasil keseluruhan *Pretest-Postest* Pengembangan Keterampilan Literasi Media Peserta Didik di setiap serinya

Dari grafik 1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada seri pertama diperoleh selisih *pretest* dan *postest*nya sebesar 105, seri kedua selisih *pretest* dan

*postest*nya sebesar 127, seri ke tiga *pretest* dan *postest*nya sebesar 114, seri ke empat *pretest* dan *postest*nya sebesar 120, seri kelima *pretest* dan *postest*nya

sebesar 174 dan terakhir seri ke enam *pretest* dan *postestnya* sebesar 242. Dari selisih antar seri tersebut, jika diurutkan dari yang terbesar hingga terendah dapat diurutkan sebagai berikut, selisih seri tertinggi terdapat dalam seri ke-6, kemudian seri-5, seri ke-2, seri ke-4 seri ke-3 dan terendah seri ke-1. Berdasarkan selisih antara *pretest* dan *postest* dalam tiap serinya tersebut, dapat disimpulkan secara kasar bahwa model pembelajaran multiliterasi efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi media peserta didik pada program BK-TIK di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung.

Dalam rangka memperkuat pernyataan data hasil *pretest* *postest* tersebut, maka pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis, sebelum melakukan pengujian hipotesis tersebut, dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan atau normalitas sampel, maksudnya untuk menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik *kolmogorov smirnov* yang penghitungannya menggunakan bantuan

IBM SPSS Statistics 20. Kriteria teknik *kolmogorov smirnov* ini adalah jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas <0.05 maka distribusi dikatakan tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas >0.05 maka distribusi dikatakan normal.

Dalam pelaksanaan penghitungannya pengujian normalitas dan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 6 seri dengan 3 seri bernomor 1 2 dan 3 diperoleh dari instrumen tes objektif berupa data hasil *pretest postest* keterampilan literasi media aspek *critical understanding* dan 3 seri lagi yang bernomor 4, 5 dan 6 diperoleh dari instrumen tes perbuatan berupa data hasil *pretest postest* keterampilan literasi media aspek *social competence*. Berdasarkan pengujian normalitas hasil *pretest-postest* dalam penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi keseluruhannya berdistribusi normal karena nilai *Asymp* atau nilai *Sign.* $> 0,05$, dimana pengujian normalitas seri 1 sign. bernilai 0,08 dan 0,174, pengujian normalitas seri 2 sign. bernilai 0,116 dan 0,375, pengujian normalitas seri 3 sign. bernilai 0,292 dan 0,482, pengujian normalitas seri 4 sign. bernilai 0,065 dan 0,899, pengujian normalitas seri 5 sign. Bernilai 0,064 dan 0,805, pengujian normalitas seri 6 sign. Bernilai 0,094 dan

0,694. Oleh karena itu data tersebut sudah dapat diuji hipotesisnya karena telah memenuhi salah satu syarat pengujian hipotesis yakni berdistribusi normal. Berikut deskripsi t-hitung hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan t-dua sampel (*sampel paired test*) berbantuan *IBM SPSS Statistics 20* pada data *pretest posttest* seri 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 yang dibagi kedalam dua pengujian hipotesis sesuai dengan permasalahan hipotesis khususnya sebagai berikut.

Dari hasil pengujian hipotesis khusus pertama terdiri dari 3 seri yakni seri 1, 2 dan 3 diketahui bahwa t hitung seri 1 sebesar 6,360 seri 2 sebesar 6,680 dan seri 3 sebesar 6,181 menandakan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti “Terdapat perbedaan keterampilan literasi media peserta didik pada aspek *critical understanding* pada program BK-TIK sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran multiliterasi di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung”.

Setelah selesai pengujian hipotesis khusus pertama, dibawah ini akan dilanjutkan pengujian hipotesis khusus kedua yang juga terbagi ke dalam 3 seri lanjutan dari seri sebelumnya yakni seri 4, 5, dan 6.

Dari hasil pengujian ke-3 seri 4, 5 dan 6 yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa t hitung seri 4 sebesar 3,655 seri 5 sebesar 4,711 dan seri 6 sebesar 7,923 yang menandakan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti “Terdapat perbedaan keterampilan literasi media peserta didik pada aspek *social competence* pada program BK-TIK sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran multiliterasi di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung”.

Dari keseluruhan pengujian uji t-dua sampel (*sampel paired test*) tiap seri pada hipotesis khusus tersebut, diperoleh nilai t hitung seri 1 sebesar 6,360, seri 2 sebesar 6,680, seri 3 sebesar 6,181, seri 4 sebesar 3,655, seri 5 sebesar 4,711 dan seri 6 sebesar 7,923. Dari keseluruhan seri t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa t hitung hipotesis umum lebih besar daripada t tabel dengan nilai 2,045 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa “penerapan model pembelajaran multiliterasi secara signifikan efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi media peserta didik pada program BK-TIK di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung”.

Model pembelajaran multiliterasi ini sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan abad ke 21 yang sangat berkaitan erat dengan keterampilan literasi media sebagai salah satu keterampilan alat bekerja atau *Information media and technology skills* yang harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di abad ke 21 sehingga harus dimiliki oleh peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2015, hlm. 139) bahwa “Multiliterasi benar-benar mampu menjadi wahana tercapainya kompetensi abad ke 21 baik kompetensi berpikir, bekerja, alat bekerja, maupun kompetensi berkehidupan”. Model pembelajaran multiliterasi itu sendiri adalah salah satu model yang menekankan pada penggunaan berbagai kegiatan literasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan literasi tersebut, berupa keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang dikolaborasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan penelusuran informasi pembelajaran.

C. SIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari penelitian yang dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru

Bandung kelas VII pada Program BK-TIK dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran multiliterasi efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi media peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung kelas VII pada Program BK-TIK. Penggunaan model pembelajaran multiliterasi efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi media peserta didik aspek *critical understanding* pada program BK-TIK di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung. Penggunaan model pembelajaran multiliterasi efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi media peserta didik aspek *social competence* pada program BK-TIK di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru Bandung

2. Saran

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran multiliterasi pada program lain dan menerapkan model pembelajaran multiliterasi ini pada aspek lainnya, serta ditinjau ulang lagi aspek *critical understanding* dalam penelitian ini yang jauh lebih rendah dibandingkan *social*

competence dari hasil pelaksanaan dalam penelitian ini.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y.(2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ali, M. (2014). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell,John W. (2014). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dyer, Jeffrey H.; Gregersen, Hal B., and Christensen, Clayton M. (2009) The innovator's DNA, *Harvard Business Review*, December 2009, pp. 1-10.
- Hasibuan, Z. (2014). *Reposisi TIK dan Guru TIK di Sekolah dalam Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*. Disajikan pada Seminar Rembug Nasional Guru TIK oleh Prodi Ilmu Komputer dan Pendidikan Ilmu Komputer, Gedung FPMIPA UPI
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media; Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. [Online] tersedia <http://kangmartho.com>
- Mulyawati, D. (2015). *Program Layanan BK TIK*. Bandung
- Murti, Kuntari E. (TT). *Pendidikan Abad ke 21 dan Implementasinya pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Paket Keahlian Desain Interior*
- Muslich, M. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta:Bumi Aksara
- Pardede P.E.C. (2013). *Efektivitas Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam Pembelajaran Memahami Teks Feature Kelas VII SMP Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Pp. 1-10. Retrived From <http://www.pdf4free.com>
- Pendit, Putu L. (TT). *Memahami Literasi, Informasi dan Media*.
- Purba R. (TT). *Tingkat Literasi Media Pada Mahasiswa*.
- Puspita, N.S.D. (TT). *Prilaku Penemuan Informasi di Kalangan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Surabaya*
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Tamburaka, A.(2013). *Literasi Media*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles

(2009) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.

Weinstein, M. (2006). Slash Writers and Guinea Pigs as Models for a Scientific Multiliteracy. *Educational Philosophy and Theory*, 38 (5),pp. 607-623

Wiggins, G., and McTighe, J. (2011). *The Understanding by Design guide to creating highquality units*. Alexandria, VA: ASCD